

Reformasi dan Pengaruhnya Setelah Setengah Abad

Setiap tanggal 31 Oktober adalah tanggal peringatan penting bukan karena Halloween, tetapi merupakan hari yang mengubah dunia yang dikenal dengan sebutan hari Reformasi. Reformasi Protestan dimulai pada awal abad ke-16 dengan serentetan peristiwa di dalam gereja Katolik. Tahun 1515, Paus memulai suatu kampanye penjualan surat pengampunan dosa untuk mengumpulkan uang membangun Basilika Santo Petrus di Roma. Masyarakat mengkritik gereja karena berarti hanya orang kaya yang dapat membeli keselamatan menuju surga, kebalikan dari yang Alkitab katakan. Di samping itu, banyak orang tidak mengerti kotbah yang disampaikan karena menggunakan bahasa Latin. Orang awam tidak dapat memahami keKristenan lebih dalam. Martin Luther, seorang biarawan Katolik dari Jerman, memprotes hal-hal tersebut dengan menempelkan 95 tesis di pintu gereja Wittenberg pada 31 Oktober, 1517. Luther tidak berencana untuk memisahkan diri dari gereja Katolik atau membentuk suatu agama baru, ia hanya menginginkan reformasi di dalam gereja Katolik.

Penempelan tesis merupakan cara umum pada jaman itu untuk mengundang perdebatan mendidik. Namun Paus dan para pemimpin gereja tidak menginginkan perubahan apapun. Mereka percaya bahwa otoritas penafsiran Alkitab berada di tangan Paus dan pengajaran tradisional gereja. Otoritas ini didasarkan atas suksesi kerasulan Paus yang berasal dari Rasul Petrus. Dalam pandangan mereka, hal ini memberikan gereja Roma Katolik suatu otoritas unik. Karena itu, pengajaran dan tradisi gereja dari Paus bersifat mutlak tanpa kesalahan dan otoritatif seperti Alkitab itu sendiri. Rakyat Wittenberg dan banyak daerah lain di Jerman mulai membaca apa yang ditulis Luther. Aslinya ditulis dalam Bahasa Latin, bahasa pendidikan dan bahasa yang digunakan gereja saat itu, tapi segera kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman umum. Ide Luther dan pengajarannya menyebar seperti api ke seluruh Jerman sampai ke daerah-daerah terpencil di

Eropa. Tahun 2015 merupakan tahun ke-498 sejak Martin Luther memakukan tesisnya.

Gereja bukanlah suatu golongan atau organisasi, tetapi adalah tubuh Kristus dimana Kristus adalah kepalanya dan Ia mempercayakan kebenaran yang kekal, iman dan doktrin yang benar kepada gereja untuk menjamin kekekalan hidup manusia. Apabila ada penyimpangan dalam gereja, siapakah yang dapat memperbaikinya? Hanya Tuhan Allah yang dapat campur tangan memelihara umatNya untuk kembali ke jalur yang benar.

Setelah 1500 tahun sejak gereja mula-mula banyak kerusakan menggerogoti gereja. Rutinitas agama dimana umat mendekati Tuhan dengan bibir tetapi hati jauh daripada Tuhan, membuat sia-sia berbakti kepada Tuhan. Para reformator menyadari apa yang terjadi dalam gereja, hati nurani mereka tidak bisa melihatnya begitu saja bagaimana hidup umat Tuhan yang jauh dari firman Tuhan. Bagaimana merombak sistem yang sudah 1500 tahun, mengubah hati orang yang sudah menerima segala pikiran yang salah dan jauh dari Tuhan? Tidak ada yang bisa melakukannya kecuali pekerjaan Roh Kudus.

Reformasi dimulai dari kekuatan apa? Dari kesadaran satu orang yang peka, pribadi yang takut kepada Tuhan dengan hati yang ingin taat. Martin Luther tidak mengira besarnya pengaruh tindakannya dalam masyarakat Jerman dan dunia, bagaimana hal itu mengubah jalannya sejarah. Selain Luther, Ulrich Zwingli, John Calvin, dan John Knox, tokoh-tokoh Reformasi lain, menetapkan lima *Sola* (*sola* dari bahasa Latin artinya "hanya") yang merupakan jantung Reformasi. Untuk kelima doktrin Alkitab inilah para Reformator berdiri yaitu:

- 1. Sola Scriptura:** Hanya Alkitab – Hanya melalui Alkitab kita mengenal keselamatan dari Tuhan, bukan dari sastra manusia kita mendapatkan jalan kepada Tuhan. Tuhan telah memberikan firmanNya secara tertulis kepada manusia melalui Alkitab. Alkitab diinspirasi Allah, dan merupakan hal yang terutama mendahului deklarasi Paus dan tradisi gereja. Manusia dengan bimbingan Roh Kudus harus mempelajari Alkitab untuk mengenal Tuhan, Kristus, keselamatan, dan gereja. Orang-orang Kristen harus membaca dan mempelajari Alkitab agar mempunyai pengetahuan teologi Alkitabiah. Alkitab yang ditulis dalam bahasa Latin dan hanya dibaca oleh para hamba Tuhan diterjemahkan ke dalam bahasa sehari-hari di Eropa dan dibuat menjadi buku umum.
- 2. Sola Gratia:** Hanya anugerah – Keselamatan hanya dimungkinkan karena anugerah Tuhan. Manusia bukan diselamatkan karena apa yang dilakukannya tetapi oleh anugerah Tuhan dalam Kristus. Tidak seorangpun yang layak diselamatkan, dan kalau manusia diselamatkan itu hanya karena anugerah Tuhan yang tidak berkondisi.
- 3. Sola Fide:** Hanya iman – Tuhan memberikan iman sehingga manusia boleh bereaksi kepada Tuhan. Orang berdosa dibenarkan karena iman, dan yang sudah dibenarkan hidup karena iman. Kepentingan iman ditonjolkan bukan melalui jasa dan perbuatan baik

manusia. Bible leave no merit for human being. Pekerjaan baik tidak dapat menyelamatkan manusia, hanya Kristus yang dapat menyelamatkan mereka yang percaya kepadaNya.

- 4. Solus Christus:** Hanya Kristus – Keselamatan bukan terletak pada gereja, suatu organisasi, tetapi dalam Yesus Kristus. Manusia diselamatkan karena anugerah melalui iman dalam Kristus.
- 5. Soli Deo Gloria:** Kemuliaan hanya bagi Tuhan saja – Memuliakan Tuhan adalah tujuan ultimum dari segala sesuatu. Hidup adalah untuk memuliakan Tuhan senantiasa, dan harus hidup sepenuhnya berhadapan dengan wajah Tuhan, di bawah otoritas Tuhan, untuk kemuliaanNya semata-mata.

Apa pengaruh Reformasi setelah hampir setengah abad?

Max Weber dalam bukunya "Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme" mengemukakan bahwa Reformasi Protestan menghasilkan nilai budaya etika kerja keras, dan menabung untuk mengumpulkan harta dalam berinvestasi. Ini yang membuat kesuksesan ekonomi di negara-negara Barat. Itulah sebabnya kita berkiblat ke Barat meski banyak hal penting muncul dari Timur seperti astronomi dari Babilonia, ilmu pengetahuan dari India, dan sejarah dari Tiongkok.

Sir Owen Chadwick mengatakan Reformasi membuat semua kehidupan sekular menjadi suatu panggilan untuk Tuhan. Reformasi membuat dobrakan bagaimana seluruh hidup manusia adalah ibadah kepada Tuhan, baik di gereja, sedang berdoa sendiri di rumah, maupun dalam seluruh langkah hidup. Seluruh hidup adalah ibadah kepada Tuhan dilihat dari kacamata Firman Tuhan, hidup yang dipersembahkan kepada Tuhan.

Calvin mengatakan untuk memuliakan Tuhan dalam dunia. Bekerja adalah ibadah, suatu panggilan dimana pekerjaan apapun harus memuliakan Tuhan. Jabatan gerejawi dalam pekerjaan sehari-hari, menjadi imam rajani dimana dunia ini adalah biaranya. Sementara Charles Taylor mengatakan Reformasi mempengaruhi setiap aspek kehidupan dalam keseharian apakah sebagai pekerja, tukang kayu, pedagang, politikus, bahkan dalam pernikahan.

Selain doktrin, Reformasi mempengaruhi ekonomi, politik dan negara. Etos kerja yang bertanggungjawab kepada Tuhan, melakukan segala sesuatu di hadapan Tuhan, dilihat oleh Tuhan sehingga tidak bekerja dengan sembarangan. Suatu kebudayaan yang mendarahdaging di negara-negara yang dipengaruhi oleh Reformasi. Bekerja dengan teliti, jujur dan konsisten.

Luther tidak merencanakan Reformasi. Ia hanya menaruh tesisnya di dinding gereja tetapi Reformasi tidak bisa dicegah lagi, terus meluas sampai ke seluruh Eropa. Ini bukanlah kisah manusia tetapi kisahNya Tuhan, segala kemuliaan bagi Tuhan.

*Dr. Marina Hamadian
Dokter umum & Master Bio Medicine, bekerja sebagai Senior Drug Safety Manager di International Centre for Therapeutic Research dari Les Laboratoires Servier.
(Ibu dari tiga orang anak, pianis di Gereja Reformed Injili Indonesia di Melbourne dan aktif dalam Persekutuan Keluarga)
www.griemelbourne.org*

Ditulis berdasarkan seminar Reformasi tanggal 31 Oktober 2015 GRIL Pusat di Jakarta dengan para pembicara Pdt. Dr. Stephen Tong, Pdt. Benyamin Intan, Pdt. Billy Kristanto, Vik. Edward Oei dan Prof. Guvert Bujs, dosen tamu dari Vrije Universiteit Amsterdam.

Penempelan tesis Martin Luther